



Direktorat  
Kebudayaan  
dan Pariwisata

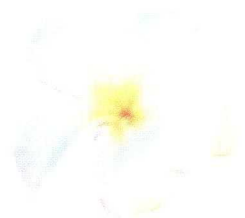


**BADAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

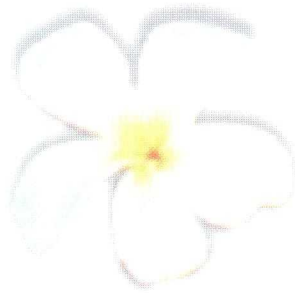
Februari 2003

303.4 SE+16

**Bangkit  
dari  
Nestapa  
Tragedi  
BALI**







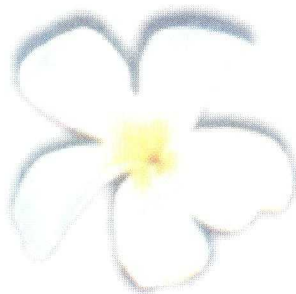
## Daftar Isi :

- Persembahan
- Kata Pengantar dari Kepala Badan Pengembangan  
Kebudayaan dan Pariwisata
- Latar Belakang
- Citra yang Menjadi Porak Poranda
- Dampak Yang Memprihatinkan
- Membangun Kembali Citra Pariwisata Indonesia
- Melangkah ke Cakrawala Baru
- Lampiran-Lampiran



“ ..... karena Bali adalah lambang Indonesia yang terbuka, Indonesia yang bangga akan diri namun tak membenci apa yang asing. Karena Bali adalah bagian penting dari kebinekaan Indonesia yang tak ternilai. Karena Bali adalah sebuah bukti bahwa berbeda-beda adalah anugerah Yang Maha Agung, Rakhmat Sang Pencipta .....”

(Kelompok Solidaritas Bali dalam  
“Pernyataan Kuta”,  
2 Nopember 2002)







## KATA PENGANTAR DARI KEPALA BADAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA



Ketika berita dan mimpi buruk itu tiba, yang pertama terpikir oleh saya adalah para korban dan keluarganya, para korban yang terluka dan harapan kesembuhan seketika, dan kegemparan penduduk setempat serta perasaan masyarakat yang terluka.

Dengan hati yang berat saya menyaksikan kerusakan di sana dan bertemu dengan para korban yang luka-luka. Alangkah kejamnya perbuatan ini! Namun kita harus bangkit dan terus berkarya. Kita adalah korban kejadian yang ganas ini dan bukan peranyaknya. Kita terus menyadari bahwa teror seperti ini dapat terjadi di mana saja di seluruh dunia bahkan di tempat yang selalu damai seperti di Bali. Kita tidak boleh dikalahkan oleh terorisme. Namun kita juga tidak boleh tunduk pada ancaman mereka. Ketika beberapa negara mengeluarkan “travel warning” dalam ketakutan mereka untuk melindungi warganegaranya dari kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, para teroris mengira bahwa mereka sudah mendapat kemenangan. Karena bukankah menciptakan ketakutan adalah tujuannya dari semula?

Seperti kita ketahui, pariwisata adalah tumpuan perekonomian Bali, dan Bali adalah lokomotif pariwisata Indonesia yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia di masa depan. Saat ini, ketika kejadian terburuk telah berlalu, masyarakat Bali khususnya dan Indonesia pada umumnya telah siap menyambut tamu-tamu kembali dengan cara-caranya yang khas.

Kami sangat berterima kasih kepada setiap individu dan institusi yang bersama-sama dengan pemerintah telah mengupayakan pemulihan Bali yang saat ini sedang menata kembali kehidupannya sehingga dapat menerima kembali wisatawan dari seluruh dunia, termasuk Indonesia. Rasa terima kasih kami juga ditujukan kepada sektor industri pariwisata yang tidak melakukan pemutusan hubungan kerja dan terus menjaga kualitas pelayanan dalam situasi yang tak menentu.

Dengan berlalunya waktu, ternyata tindakan-tindakan yang diprakarsai dan atau dilakukan oleh Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata terbukti telah berada dalam arah yang benar seperti dinyatakan oleh Consultative Group of Indonesia (CGI) dalam konperensinya yang diadakan di Bali bulan Januari yang lalu.

Pada halaman-halaman berikut kami cantumkan banyak peristiwa, acara, kemajuan dan cerita keberhasilan dari berbagai individu maupun institusi yang tidak berhasil kami masukkan ke dalam edisi lama karena keterbatasan waktu. Kami berutang budi kepada setiap insan yang telah mengupayakan pemulihan pariwisata Indonesia khususnya Bali. Semoga Tuhan jualah yang membalas kebaikan itu.

Bali adalah Bali untuk selamanya ....

Jakarta 15 Pebruari 2003,  
Setyanto P. Santosa



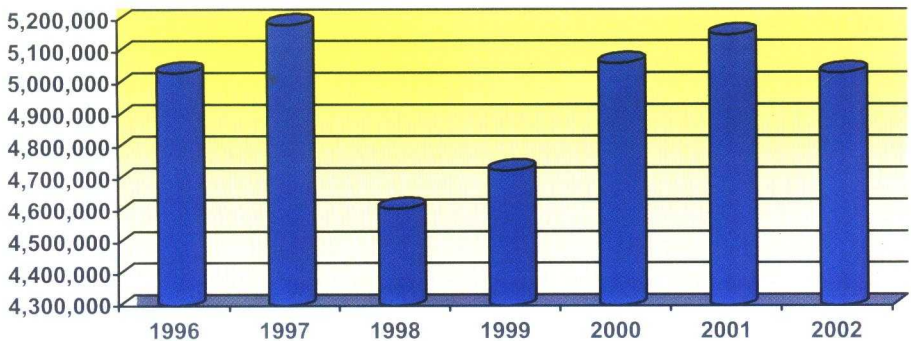


## I. Latar Belakang

Pariwisata Indonesia mulai bangkit pada tahun 2000 ; tiga tahun setelah krisis ekonomi menimpa negara ini. Di tahun 1999 hanya ada 4,72 juta wisatawan asing berkunjung ke Indonesia. Angka tersebut meningkat di tahun 2000 sebanyak 5,06 juta dan 5,15 juta di tahun 2001. Semula diharapkan Indonesia akan menjangkir 5,4 juta wisatawan luar negeri pada tahun 2002, namun karena insiden 12 Oktober 2002, angka tersebut tak terhindarkan lagi jadi menurun ke 5,03 juta sehingga hampir menyamai tingkat kedatangan tahun 1996.

Tabel 1 :

### STATISTIK KEDATANGAN WISATAWAN ASING 1996 - 2002



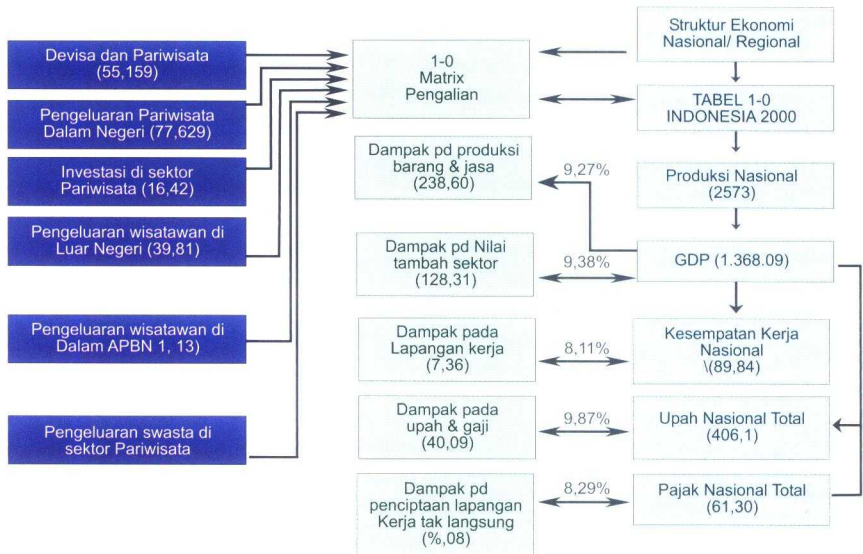
sumber: Biro Pusat Statistik yang diolah kembali

Pariwisata menyumbang 5,7 milyar dan 5,4 milyar dollar AS di tahun 2000 sebagai penerimaan negara. Sektor ini memberi pekerjaan kepada 12 juta orang, yaitu sebanyak 7,36 juta orang yang langsung dan sebanyak 3,8 juta orang yang tidak langsung. Rata-rata lama tinggal wisatawan di Indonesia adalah 10 hari sedangkan pengeluaran harian rata-rata adalah hampir 125 dollar AS.

Bagaimana dampak pariwisata terhadap berbagai indikator ekonomi nasional? Tabel 2 menggambarkan besarnya dalam diagram berikut :

Diagram 1 :

## DAMPAK PARIWISATA ATAS PEREKONOMIAN NASIONAL 2000



- Angka dalam Triliun Rupiah kecuali lapangan Kerja dalam juta

Sumber : Biro Pusat Statistik

### Bali sebagai lokomotif untuk daerah wisata lain

Secara langsung dan tidak langsung, Bali telah melambungkan sektor pariwisata Indonesia sebagai penyumbang devisa nomor dua terbesar di sektor non-minyak dan gas bumi setelah industri tekstil dan garmen. Ini berarti secara finansial, sektor pariwisata Bali yang telah menambang devisa sebanyak 1,4 milyar dollar AS pada tahun 2001, menyumbang lebih dari 25% penerimaan devisa nasional dari sektor ini yaitu 5,4 milyar dollar AS. Tiga puluh lima persen wisatawan luar negeri berlibur di Bali. Dari hotel dan restoran telah berhasil menyumbang pendapatan terhadap perekonomian Bali sebanyak 21 persen, Bali telah menciptakan 58 ribu peluang kerja (sama dengan 3,3% dari jumlah tenaga kerja) atau hampir 1/10 dari tenaga kerja Indonesia yang bekerja di sektor ini.

Secara keseluruhan, di tahun 2000 perekonomian Bali bernilai Rp 16,5 triliun atau 1,8 milyar dollar AS sama dengan 1,3% dari perekonomian nasional atau 1,8% dari pendapatan non-minyak dan gas bumi. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Table 2 :

<b>Struktur Perkonomian Bali</b>						
	Tenaga Kerja (2002, %)	RGDP (2000, %)	Pertumbuhan (%, 1997-2000)	Tenaga Kerja Nasional (%)	RGDP Nasional (%)	Pertumbuhan Nasional (%, 1997 - 2000)
<b>Pertanian</b>	32.2	20.6	0.5	44.9	16.0	5.4
<b>Pertambangan</b>	0.5	0.7	-1.6	0.9	8.7	5.5
<b>Manufaktur</b>	14.5	9.6	3.5	12.6	20.9	11.1
<b>Layanan Umum</b>	0.1	1.3	30.9	0.1	1.0	23
<b>Konstruksi</b>	7.9	4.2	-9.6	4.4	4.6	-33.7
<b>Perdagangan Restoran dan Hotel</b>	24.2	33.2	1.1	18.3	15.4	-6.8
- <i>Grosir &amp; Eceran</i>	20.2	12.1	-12.2	17.3	12.7	-7.4
- <i>Hotels</i>	2.9	12.9	9.1	0.2	0.5	-6.1
- <i>Restaurants</i>	1.1	8.14	7.1	0.7	2.23	2.7
<b>Transpor dan komunikasi</b>	5.1	11.3	-2.8	5.6	5.2	4.6
<b>Jasa keuangan</b>	1.2	6.0	0.6	0.62	5.4	-17.22
<b>Badan-badan Pemerintah</b>	14.3	13.2	-0.9	12.61	7.13	-2.45
<b>TOTAL</b>	1.7 juta	1.65 triliun Rp.	-0.5	87.29 juta	1,291 triliun Rp.	-6.48
Sumber : Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2002 dan BPS Matriks Regional. Angka-angka nasional termasuk minyak dan pemrosesan gas yang dimasukkan kedalam pertambangan. Ini sedikit berbeda dari matriks nasional. Angka-angka tahun 2001 belum tersedia.						

Dalam kurun waktu beberapa tahun ini, pariwisata Pulau Bali baik untuk pasar domestik maupun asing telah dapat menggabungkan antara kegiatan liburan dengan urusan bisnis. Sangat menguntungkan karena Bali mempunyai cukup banyak pilihan tempat tinggal dengan standar internasional (sekitar 1400 hotel dengan lebih dari 37.000 kamar) yang menawarkan layanan beragam untuk kegiatan bisnis maupun liburan. Pada tahun 2001 lebih dari 2,5 juta orang wisatawan asing maupun domestik mengunjungi Bali untuk dapat menikmati keindahan alamnya atau mengagumi kekayaan budayanya.

Bulan Juni sampai Oktober merupakan bulan-bulan puncak kedatangan wisatawan mancanegara, sedangkan dari Januari sampai Mei, hotel-hotel di Bali dipenuhi oleh wisatawan MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition). Pola ini telah dikonversikan kedalam indeks musiman sehingga “bulan puncak” terjadi pada Juli - September, serta “bulan sepi” pada bulan Januari - Pebruari. Pola ini terlihat konsisten selama 3 tahun terakhir sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel : 3

**Rata-rata bulanan 1996-2001  
dan indeks musiman**

Bulan	Rata-rata	Indeks Musiman
Januari	95.160	85
Pebruari	98.645	89
Maret	109.852	99
April	104.894	94
Mei	99.636	89
Juni	112.517	101
Juli	132.193	119
Agustus	138.405	124
September	132.245	119
Oktober	114.017	102
November	99.105	89
Desember	100.812	90

Dalam hal peringkat negara asal wisatawan, Australia menduduki peringkat teratas dari tahun 1996 sampai tahun 1999. Namun tahun 1999, wisatawan Jepang berturut-turut menjadi peringkat teratas disusul oleh Australia, Taiwan, Jerman dan Inggris sehingga kelima negara tersebut menjadi 5 pasar utama wisata kita.

Tabel : 4 **PERINGKAT NEGARA ASAL WISATAWAN  
MANCA NEGARA KE BALI**

PERINGKAT	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
1	AUSTRALIA	AUSTRALIA	AUSTRALIA	AUSTRALIA	JAPAN	JAPAN	JAPAN
2	JAPAN	JAPAN	JAPAN	JAPAN	AUSTRALIA	AUSTRALIA	AUSTRALIA
3	TAIWAN	TAIWAN	TAIWAN	TAIWAN	TAIWAN	TAIWAN	TAIWAN
4	GERMANY	GERMANY	GERMANY	GERMANY	UK	UK	UK
5	UK	UK	UK	UK	GERMANY	GERMANY	GERMANY
6	USA	S. KOREA	USA	USA	USA	USA	ITALIA
7	ITALIA	SINGAPORE	SINGAPORE	SINGAPORE	SINGAPORE	SINGAPORE	FRENCH
8	SINGAPORE	USA	ITALIA	ITALIA	FRENCH	NETHERLAND	NETHERLAND
9	HONGKONG	ITALIA	S. KOREA	S. KOREA	S. KOREA	S. KOREA	SINGAPORE
10	FRENCH	FRENCH	FRENCH	FRENCH	SINGAPORE	ITALIA	NEW ZEALAND

Patut dicatat di sini, bahwa pada tanggal 16 Oktober 2002, empat hari setelah kejadian yang memprihatinkan itu, Bali dianugerahi oleh majalah TIME dengan TIME Award sebagai “Destinasi Favorit Teratas tahun 2002” (“Most Favorite Destination in 2002”) berdasarkan sebuah survei di antara pembacanya di seluruh dunia. Pemberian anugerah dilaksanakan di Singapura dan Setyanto P. Santosa, Kepala Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata menerima Award tersebut bersama A.A. Gede Rai, Penasihat pada Badan Pariwisata Bali.



*Setyanto P. Santosa, Andrew Butcher (President, International Publisher) dan A.A. Gede Rai*

## II. CITRA YANG MENJADI PORAK PORANDA

Kejadian pada tanggal 12 Oktober 2002 di Kuta pukul 11.25 WITA itu betul-betul merupakan suatu mala petaka bagi seluruh negeri terutama bagi masyarakat Bali baik yang berdomisili di Bali maupun di luar Bali.

Bom yang meledakkan di jalan berdekatan dengan Sari Club dan Paddy's Restaurant itu dirancang untuk menghilangkan nyawa ratusan wisatawan yang pada hari dan jam yang telah ditentukan itu berada di kedua tempat rekreasi malam tersebut. Besaran zat peledak sangat tinggi terbukti dengan lubang yang terjadi di bekas ledakan serta kerusakan yang dahsyat yang ditimbulkan di sekitar dan api yang menyala-nyala selama berjam-jam sesudah itu.

Kedua ledakan yang hampir bersamaan itu terdengar dari keseluruhan pulau Bali bahagian Selatan. Sebuah ledakan lain ditujukan pada Konsulat Amerika Serikat di Jalan Hayam Wuruk di Renon, Denpasar dan berasal dari sebuah tempat kira-kira 100 meter jauhnya dari sasaran sesungguhnya.

Ledakan bom-bom tersebut telah mengguncang Bali dan mengakhiri kedamaian yang telah ada di sana selama bertahun-tahun. Reputasi Bali sebagai tanah penuh damai runtuh dalam semalam saja disebabkan oleh kekerasan yang tak terbayangkan dan menyebabkan kematian 186 orang dan lebih dari 300 orang harus dirawat di rumah sakit. Kebanyakan adalah wisatawan manca negara yang sedang berlibur di sana.

Sebelumnya, Indonesia termasyhur karena keindahan alamnya yang tak terperikan, keramah tamahan penduduknya dan keragaman budayanya. Wisatawan juga mengingat pesona Indonesia dengan pemandangan sawahnya yang berjenjang ke bawah kemudian menyatu dengan ladang-ladang nyiru di mana sungai deras mengalir. Negeri ini juga diingat sebagai tanah yang indah di mana ombak Samudra Hindia yang perkasa memecah di pantainya yang terhampar putih.

Bali terkenal dengan reputasinya sebagai pulau yang penuh kedamaian dan juga sebagai destinasi yang aman. Ketika di beberapa bagian dari negeri ini dilanda kerusuhan pada pertengahan 1998, Bali sangat beruntung tidak merasakannya. Industri pariwisatanya berjalan biasa seolah tak terjadi apa-apa. Sesungguhnya Bali selalu mengalami suasana stabil di tengah-tengah hiruk-pikuk politik dan ekonomi yang kelihatannya selalu melanda Indonesia sejak beberapa tahun terakhir ini.

Filsafat yang menjadi panutan masyarakat Bali yaitu “Tri Hita Karana” (harmoni antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, antara manusia dengan manusia, antara manusia dengan alam) tetap dijunjung tinggi, sehingga Bali seolah-olah tak tersentuh oleh tangan-tangan jahat. Namun ketika pada suatu hari harmoni itu terkoyak oleh suatu peristiwa yang memilikan yang dilakukan oleh manusia yang tak punya nurani, hati masyarakat Bali terluka. Citra Pulau Bali khususnya dan pariwisata Indonesia umumnya menjadi porak poranda setelah ledakan terjadi di Kuta, Bali pada tanggal 12 Oktober 2002 pukul 23.25 WITA. Duniapun ikut berkabung. Perlu dicatat disini bahwa salah satu kelompok yang pertama-tama tiba di tempat kejadian untuk memberikan pertolongan sewaktu api masih menyala-nyala adalah rombongan islam Bali bernama ‘Fardu kifayah’ dari Kuta. Hal ini membuktikan bahwa rasa kemanusiaan adalah di atas segalanya, dan bahwa masyarakat Islam tidaklah tepat untuk dituduh sebagai yang bertanggung jawab terhadap kejadian ini.

Tak dapat dilupakan adalah usaha anggota masyarakat di sekitar Denpasar baik lokal maupun internasional yang telah dengan suka rela dan tidak mengenal waktu serta tidak mengenal lelah membantu evakuasi dan identifikasi para korban. Kebersatuan nampak dalam usaha kemanusiaan tersebut dan berbagai pernyataan duka yang disampaikan oleh berbagai anggota masyarakat baik di dalam maupun luar negeri. Peristiwa 12 Oktober 2002 ini menjadi suatu tonggak yang mengerikan dalam sejarah pariwisata Indonesia.



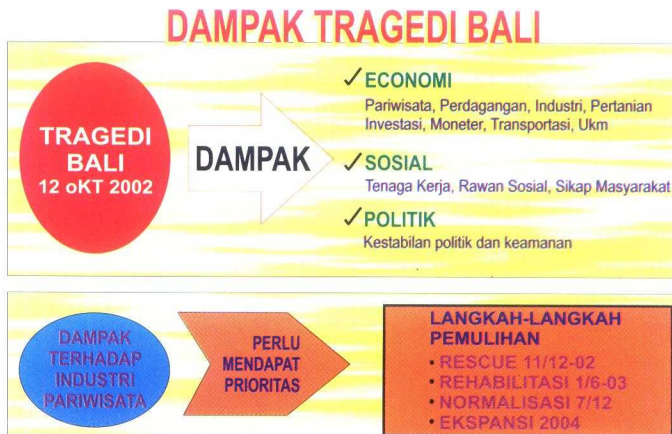
*Peledakan bom di jalan dekat Sari Club & Restoran Paddy, Bali yang memporakporandakan citra Bali*



### III.DAMPAK YANG MEMPRIHATINKAN

Masyarakat Internasional pada umumnya memfokuskan perhatian mereka pada wisatawan-wisatawan luar negeri yang tewas dalam peristiwa itu. Tapi masyarakat Bali telah menderita luka yang pedih dan dalam serta sangat mengkhawatirkan masa depan perekonomian mereka.

Dampak dari tragedi Bali secara ekonomis terasa tidak hanya di Bali melainkan melebar ke daerah-daerah lain di mana kehidupan pengrajin yang memasok hasil karyanya ke pulau Bali berada. Tak dapat disepelekan adalah dampak di bidang sosial dan politik Indonesia secara keseluruhan.



Segera setelah kejadian, pemerintah Jepang mengeluarkan *travel warning* bagi warga negaranya yang diikuti oleh pemerintah Australia, Taiwan, Inggris dan Jerman. Menurut data dari kantor Gubernur Bali, tingkat hunian “terjun bebas” ke tingkat 18% pada 26 Oktober, dari 70% sehari sebelum kejadian. Beberapa hotel utama di pulau tersebut mencatat tingkat hunian dengan satu *digit* jauh di bawah tingkat perkiraan tingkat hunian 20-30% untuk dapat beroperasi mencapai titik impas. Sementara itu Menteri Tenaga Kerja memprediksi bahwa sekitar 130.000 pekerja hotel dan pariwisata akan di-PHK-kan dalam tempo satu bulan. Kejatuhan pariwisata akan menghancurkan perekonomian di Bali, karena hampir seluruh populasi di sana yaitu 3,2 juta orang bergantung secara langsung atau tidak langsung pada pariwisata sebagai pegangan hidupnya. Tragedi inilah yang tidak dipedulikan oleh para pelaku kejahatan dan duniapun tidak akan melihatnya.

Yang sangat mengkhawatirkan juga adalah jumlah kedatangan wisatawan ke Bandara Internasional Ngurah Rai. Rata-rata kedatangan adalah 4.650 orang sehari dalam 2 minggu sebelum kejadian. Pada tanggal 14 Oktober, kedatangan internasional naik sampai 5.219 orang terutama karena masuknya petugas-petugas kepolisian, wartawan, dan para petugas kesehatan dari manca negara. Pada tanggal 15 Oktober, kedatangan menurun drastis sampai 2.833 dan pada tanggal 30 Oktober tercatat hanya 750.

Ketika pembatalan kelompok wisatawan dan wisatawan individu seperti menggelombang seminggu setelah kejadian, pemesanan paket liburan ke Bali menetes lemah dan memberikan bayangan panjang akan “paceklik” yang akan menimpa pulau ini. Hal ini merupakan krisis pariwisata yang penting baik pemerintah maupun swasta harus memanfaatkan dan bekerja keras untuk mengambil langkah yang tepat dan cepat untuk membangun citra Bali kembali.

Setahap demi setahap, namun pasti, berkat usaha dari berbagai pihak, maka kedatangan wisatawan ke Bali bergeser ke positif kembali. Tabel di bawah memperlihatkan angka kedatangan wisatawan manca negara di bulan Oktober, Nopember dan Desember 2002 melalui Bandara Ngurah Rai, Denpasar.

Tabel 5 : **Kedatangan Wisatawan Manca Negara Melalui Bandara Ngurah Rai, Oktober - Desember 2002**

October 2002				November 2002				December 2002			
DATE	DEPARTURE	ARRIVAL	DISCREPANCY (+/-)	DATE	DEPARTURE	ARRIVAL	DISCREPANCY (+/-)	DATE	DEPARTURE	ARRIVAL	DISCREPANCY (+/-)
-	-	-	-	1	-	-	-	1	2,018	1,572	-446
-	-	-	-	2	1,136	1,371	235	2	1,111	1,575	464
-	-	-	-	3	1,175	896	-279	3	1,396	1,582	186
-	-	-	-	4	1,063	1,045	-18	4	1,028	1,407	379
-	-	-	-	5	1,004	799	-205	5	1,656	1,152	-504
-	-	-	-	6	1,052	797	-255	6	1,466	1,727	261
-	-	-	-	7	934	850	-84	7	1,909	1,986	77
-	-	-	-	8	1,173	989	-184	8	1,746	1,755	9
-	-	-	-	9	1,188	1,165	-23	9	1,700	1,665	-35
-	-	-	-	10	1,157	1,082	-75	10	1,939	1,962	23
-	-	-	-	11	762	926	164	11	1,434	1,601	167
-	-	-	-	12	955	982	27	12	1,983	2,148	165
1-12	62,257	57,612	-4645	13	598	798	200	13	1,840	1,971	131
13	7,249	5,219	-2030	14	1,229	1,232	3	14	2,061	2,209	148
14	6,471	2,833	-3638	15	1,127	891	-236	15	1,726	2,102	376
15	5,240	1,242	-3998	16	1,182	1,443	261	16	1,726	2,102	376
16	5,556	1,240	-4316	17	1,235	798	-437	17	1,939	1,846	-93
17	4,604	1,175	-3429	18	872	1,046	174	18	1,861	1,621	-240
18	4,202	936	-3266	19	858	867	9	19	1,664	2,085	421
19	-	-	-	20	937	729	-208	20	1,838	2,579	741
20	-	-	-	21	872	1,093	221	21	1,986	2,100	114
21	-	-	-	22	1,202	1,136	-66	22	2,124	2,183	59
22	1,864	788	-1076	23	1,032	1,565	533	23	1,334	2,256	922
23	1,407	768	-639	24	1,147	842	-305	24	1,075	1,899	824
24	1,844	798	-1046	25	1,180	1,213	33	25	1,103	1,845	742
25	1,788	866	-922	26	1,144	1,307	163	26	1,491	2,939	1448
26	1,600	1,004	-596	27	1,345	1,229	-116	27	1,524	3,033	1509
27	1,413	827	-586	28	1,274	1,404	130	28	2,276	3,083	807
28	1,085	819	-266	29	1,068	1,447	379	29	2,667	2,624	-43
29	1,239	744	-495	30	1,136	1,416	280	30	1,967	3,035	1068
30	1,002	750	-252					31	2,373	2,151	-222
31	1,161	1,009	-152								
<b>TOTAL</b>	<b>47,725</b>	<b>21,018</b>	<b>-26707</b>	<b>TOTAL</b>	<b>31,037</b>	<b>31,358</b>	<b>321</b>	<b>TOTAL</b>	<b>54,377</b>	<b>63,720</b>	<b>9343</b>

Sumber : Kantor Imigrasi Pelabuhan Udara Ngurah Rai, Bali  
Diolah Kembali oleh Pusdatin, BP Budpar

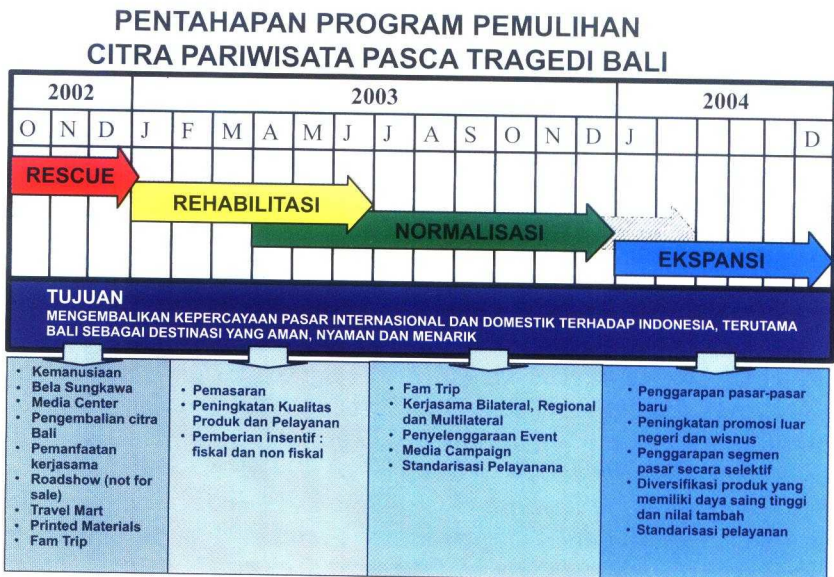
## IV. MEMBANGUN KEMBALI CITRA PARIWISATA INDONESIA

### Memenuhi kebutuhan publik untuk informasi

Segera setelah kejadian yaitu pada tanggal 13 Oktober, Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata mendirikan Media Center di Jakarta dan Bali yang berfungsi sebagai pusat komunikasi dan informasi untuk pers, industri pariwisata dan publik. Beberapa konperensi pers telah dilaksanakan di sini termasuk yang diadakan oleh PM Australia, John Howard. Dari pusat informasi inilah media masa utama dunia seperti CNN, CNBC, BBC dan sebagainya, mendapat berita-beritanya yang terperinci dari menit ke menit.

Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata dengan segera membuat rencana induk pemulihan citra pariwisata. Pada tanggal 23 Oktober, rencana induk ini dipresentasikan oleh Badan Pengembangan Pariwisata dalam pertemuannya dengan perwakilan 7 *tour operator* terbesar Eropa di Nusa Dua untuk mendiskusikan langkah-langkah yang perlu untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Diagram 2 :



Dalam tahap 'rescue', pemerintah dan industri ditetapkan akan melakukan road show ke beberapa negara di Asia dan Australia, juga untuk menunjukkan simpati walaupun tidak untuk berjualan. Perjalanan studi pengenalan juga dilaksanakan bagi operator wisata dan wartawan-wartawan wisata.

Tahap kedua dari upaya pemulihan dinamakan tahap rehabilitasi (dari Januari sampai Juni) dan normalisasi (Juli sampai Desember) tahun 2002. Sepanjang periode ini, lebih banyak lagi upaya-upaya pemasaran, insentif pajak, perbaikan di bidang mutu dan layanan yang akan dilakukan sedangkan kampanye media, perjalanan studi pengenalan dan standardisasi mutu akan sudah berjalan.

Ekspansi ke pasar baru akan dimulai di tahun 2004. Pada tahap ini, promosi nasional dan internasional akan lebih diintensifkan. Sektor industri pariwisata juga diharapkan telah memilih segmen pasar secara selektif dan membuat diversifikasi atas produk-produk yang mampu bersaing.

Dalam pertemuan APEC di Meksiko tanggal 26 dan 27 Oktober 2002, presiden Megawati telah meminta kepada para kepala negara untuk segera membatalkan *travel ban* dan *travel advisories* yang dikenakan bagi para warga mereka setelah ledakan bom di Bali. Presiden mengingatkan bahwa dengan memberlakukan langkah-langkah itu, maka akan terjadi kepanikan sosial dan politik, yang akan menguntungkan dan memenangkan para pelaku teror serta akan mendorong perbuatan teror lain di masa yang kan datang.

## **Langkah pemulihan keamanan**

Berlawanan dengan persepsi banyak pengamat luar negeri, Indonesia telah menerapkan berbagai upaya keamanan yang handal untuk mencegah kejadian terulang, terutama di tempat-tempat umum.

Pemerintah Indonesia, setelah berkonsultasi dengan DPR, mengeluarkan 2 buah Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang mengenai Terorisme. Peraturan tadi menjadi dasar hukum bagi badan-badan keamanan untuk menyelidiki dan mencegah aksi-aksi terorisme sesuai dengan resolusi Dewan Keamanan PBB No. 1373 tahun 2001. Peraturan ini juga mencantumkan kategori perbuatan terorisme, memberikan kekuasaan yang lebih luas kepada penegak hukum dan badan-badan intelijen untuk menerapkan upaya-upaya khusus termasuk langkah-langkah retroaktif. Peraturan ini mengisi kevakuman undang-undang sampai DPR menyelesaikan undang-undang yang dimaksud. Peraturan baru ini mengganjar hukuman mati bagi yang terbukti telah berbuat tindak pidana terorisme atau mengancam untuk berbuat tindak pidana tersebut yang akan mengakibatkan kerusakan dan kematian massal.

Pada tanggal 2 Nopember 2002, Kepala Kepolisian Daerah Bali mengumumkan bahwa 5000 anggota kepolisian telah ditempatkan di seluruh wilayah Bali untuk mengamankan tempat-tempat strategis dan tujuan-tujuan wisata. Mobilisasi ini adalah bagian dari sebuah operasi yang dinamakan “Bali Tegar Agung” yang dilancarkan untuk mencegah serangan selanjutnya, memberikan ketertiban dan keamanan, mencegah konflik etnis atau agama dan untuk mendukung satuan dari Markas Besar Kepolisian Negara dalam menemukan peakunya dan memprosesnya secara hukum.

Kabinet Gotong Royong di bawah Presiden Megawati Soekarno Putri juga merasa terpanggil untuk memulihkan pariwisata setelah kejadian ini. Para menteri menyadari bahwa kejadian ini akan menimbulkan dampak yang negatif terhadap perekonomian dan kondisi sosial ekonomi dari masyarakat yang terkena. Pada tanggal 7 Nopember, ketika para Menteri Koordinator yaitu Menko Politik dan Keamanan, Menko Perekonomian dan Menko Kesejahteraan Rakyat menandatangani Surat Keputusan Kesepakatan Bersama dan menyepakati pendirian sebuah Tim Koordinasi Pemulihan Pariwisata Indonesia yang diketuai oleh Menko Kesejahteraan Rakyat. Di bawah pimpinan ketuanya, team ini mempunyai beberapa gugus tugas yang bertanggung jawab atas keamanan di daerah-daerah tujuan wisata, promosi dan event, pengembangan sarana, transportasi, pendanaan dan jaring pengaman sosial. Tugasnya adalah membentuk kebijakan, mengendalikan pelaksanaan dan membuat evaluasi atas upaya-upaya yang dilakukan.

Minggu-minggu dan bulan-bulan berikutnya terbukti menjadi periode yang amat menegangkan dan juga melegakan bagi kepolisian Indonesia. Di bawah kepemimpinan Inspektur Jenderal Made Mangku Pastika, satu persatu pelaku terorisme itu ditangkap, diproses dan ditahan di Mapolda Bali di Denpasar. Upaya-upaya yang dilakukan Kepolisian RI ini membawa hasil, pariwisata dalam negeri bangkit kembali karena keberhasilan tersebut. Sepanjang Desember, Bali kedatangan wisatawan nusantara lebih banyak dari seluruh Indonesia tidak seperti yang pernah dialami sebelumnya.

## **Bantuan Luar Negeri**

Duta besar Jepang Yutaka Limura dengan mengatas-namakan para donor berkata “Kami sebagai CGI, ingin memberi sinyal yang jelas kepada negara ini dan kepada masyarakat internasional bahwa ketika akselerasi reformasi amat diperlukan, kami bermaksud untuk tetap meneruskan dukungan kami dalam upaya-upaya reformasi di Indonesia”, sambil menggaris bawahi bahwa “di luar langkah-langkah keamanan yang solid, mempercepat reformasi

struktural, memperbaiki cara berpemerintahan yang baik dan mengembalikan iklim investasi sangatlah perlu untuk landasan pertumbuhan dan pembangunan.”

Anggota-anggota CGI juga telah mendiskusikan cara-cara untuk memberikan dukungan khusus kepada Bali untuk mengatasi dampak terburuk ledakan bom itu terhadap perekonomian di Bali. Banyak bantuan khusus yang telah ditawarkan. Tanggapan dari para anggota CGI akan meliputi berbagai langkah proteksi mata pencaharian di Bali dan di wilayah lain yang perekonomiannya bergantung pada pariwisata. Biaya dimaksud sebagai tambahan dari sumber-sumber hibah donor bilateral, sumber-sumber lain dari pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung yang dibiayai oleh organisasi multilateral termasuk hibah bilateral dengan *co-financing* akan diarahkan kembali untuk mendukung infrastruktur dan investasi yang menciptakan lapangan pekerjaan (*employment generating investments*). Hal ini penting untuk mengurangi tekanan dampak penurunan mata pencaharian yang bergantung pada sektor pariwisata. Dukungan juga akan diberikan untuk sektor kesehatan dan pendidikan. Pada konperensi CGI di Denpasar bulan Januari 2003 yang lalu diputuskan bahwa Indonesia akan menerima pinjaman lunak sebanyak 2,7 juta dollar Amerika Serikat.

Pada konperensi yang sama, CGI telah mempresentasikan hasil survainya yang berjudul : “Menghadapi Krisis : Dampak dan Respon atas Tragedi Bali” yang memuat tinjauan atas dampak terhadap Bali dan luar Bali, respon yang diterapkan, pandangan ke depan dan prioritas kegiatan. Khususnya untuk pariwisata, survai itu menekankan fakta bahwa karena pemasaran dilakukan dengan lebih agresif yang ditujukan kepada pasar domestik, maka wisatawan nusantara telah membantu pemulihan dengan menyeimbangkan kehilangan wisatawan asing. Pernyataan ini membangkitkan semangat terutama karena telah terbukti bahwa apa yang dilakukan oleh Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata pasca tragedi Bali telah berada dalam jalur yang benar.

China, Korea Selatan dan Jepang telah memastikan akan memberikan bantuannya untuk memulihkan pariwisata Bali, agar segera citranya kembali sebagai destinasi wisata kelas dunia.

Pada tanggal 25 Oktober 2002, atas prakarsa bersama UNDP, USAID dan Bank Dunia, sebuah kelompok terdiri dari beberapa organisasi internasional yang telah membuat komitmen untuk membantu pemulihan Bali telah didirikan. Kelompok ini terdiri dari ADB, AUSAID, DFID, Kedutaan Jepang, JICA/JBIC, Jerman, OCHA Swiss, UNDP, USAID dan Bank Dunia Nederland. Sepanjang bulan Oktober sampai Desember mereka telah melaksanakan beberapa proyek di dalam dan di luar pulau Bali.

## **Solidaritas Internasional**

Organisasi PATA (Pacific Asia Travel Organization), organisasi terbesar di wilayah Asia Pasifik telah mengambil langkah strategis untuk mengendalikan dan mengatasi krisis akibat terorisme di Bali ini di bawah kepemimpinan Peter A. Semone, Wakil Presiden PATA yang berada di Bali dari tanggal 13 sampai 17 Oktober. PATA juga membentuk Gugus Tugas khusus untuk rencana pemulihan jangka panjang pariwisata dan mulai bekerja pada pertengahan Desember 2002.

Konperensi PATA masih akan tetap dilaksanakan di Bali pada tanggal 13-17 April 2003, dan diharapkan sekitar 1500 sampai 2000 peserta akan mengahadirinya.

Pada tanggal 11 November 2002, Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata telah berperan serta dalam *World Tourism Mart* di London. Delegasi Indonesia telah mengadakan konperensi pers untuk menjelaskan peristiwa Bali yang dihadiri oleh pers manca negara. Pada saat yang sama Menteri Kebudayaan dan Pariwisata diwawancarai oleh BBC-TV mengenai dampak kepariwisataan beserta upaya pemulihannya dan wawancara tersebut ditayangkan di seluruh dunia pada tanggal 12 November pukul 06.30 WIB.

Untuk keperluan *World Travel Mart* di London Yang berlangsung tanggal 11 November dan *China International Travel Mart* Shanghai 15 November 2002, Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata menerbitkan sebuah *booklet* yang berisikan “*position paper*” berjudul “*Emerging From Sorrow (Bali Tragedy)*” untuk disebarakan di kedua kota tersebut dan juga untuk dibagikan kepada para wisatawan di Bali pada saat dilaksanakannya upacara “Pemarisudha” tanggal 15 November 2002.

## **Penunjukan Konsultan Kehumasan**

Menyusul pekerjaan konsultan kehumasan Indo Pacific yang telah membantu dalam penyelenggaraan Media Center di Kuta dan Jakarta pada 10 hari pertama pasca tragedi, pada tanggal 24 Oktober 2002 Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata telah menunjuk FORTUNE PR Strategic Communications dari Jakarta sebagai Konsultan Kehumasan. Ini dimaksudkan agar Konsultan Kehumasan yang terpilih dapat bekerja bahu membahu dengan BP BUDPAR dalam meng-akselerasi pemulihan citra pariwisata Indonesia, khususnya sebagai *crash program* pariwisata domestik sampai akhir Desember 2002. Pemilihan diadakan berdasarkan beberapa kriteria antara lain kedalaman pengertian akan misi pariwisata Indonesia khususnya dalam keadaan terpuruk ini, kreativitas program dan efisiensi biaya. Hasil karya konsultan kehumasan ini akan dicantumkan dalam bab berikut.

Penunjukan konsultan kehumasan memang dirasakan mendesak terlebih setelah adanya musibah ini. Oleh karena itu di dua negara asal wisatawan terbesar yaitu Jepang dan Australia ditunjuk dua perusahaan kehumasan / public relations masing-masing Marketing Garden Co. di Tokyo dan Gavin Anderson di Sydney.

Pemerintah kemudian memutuskan untuk membuka kembali kantor perwakilan pemasaran pariwisata mulai tahun 2003 yaitu di Tokyo, Sydney dan Frankfurt, dan peresmian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2003, kesemuanya dilakukan untuk mempercepat pemulihan pariwisata Indonesia.

Pada tanggal 4 Nopember 2002 dalam Pertemuan Tingkat Tinggi ASEAN di Phnom Penh, Kamboja, Presiden Megawati kembali mengulang himbauannya untuk membatalkan *travel warning* untuk Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Pada saat bersamaan para kepala negara ASEAN bersepakat untuk menanda tangani sebuah perjanjian internasional untuk lebih meningkatkan secara “*seamless*” perjalanan intra-ASEAN, mempromosikan pariwisata regional secara *joint-promotion*, dan sepakat untuk mengadakan KTT Asean di Bali yang ditetapkan pada tanggal 8 Oktober 2003.

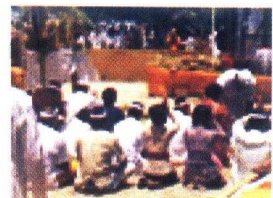
### **Peran serta masyarakat Indonesia**

Pernyataan solidaritas dari berbagai kelompok masyarakat Indonesia dengan derasnya mengalir dan spontanitas itu sangat membesarkan hati. Tercatat kelompok Solidaritas Kuta yang pada tanggal 2 Nopember dengan programnya “Seribu Langkah ke Bali” telah mengusahakan agar 1000 orang berangkat ke Bali untuk melaksanakan doa bersama dan pembacaan puisi di pantai Kuta serta prosesi ke tempat kejadian musibah. Pernyataan mereka dimuat dalam Lampiran *booklet* ini. Tidak lama kemudian kelompok musik klasik terkenal dari Jakarta, Twilight Orchestra menunjukkan solidaritasnya dengan mengadakan konser duka di pelataran Garuda Wisnu Kencana di Tuban yang dihadiri oleh berbagai kelompok masyarakat dari seluruh tanah air. Kelompok para artis film dan musik juga mengadakan perjalanan muhibah ke Bali dan berbaur dengan masyarakat Bali yang berduka untuk menghibur mereka. Upaya-upaya itu ternyata tidak sia-sia, tingkat hunian hotel-hotel di Bali selama bulan Nopember menanjak secara signifikan di banding bulan sebelumnya.



## Upacara Pensucian Pamarisudha Karipubhaya : Bangkit dari Nestapa

Pada tanggal 15 Nopember 2002, acara yang sangat dinanti-nantikan yaitu Upacara Pensucian Pamarisudha Karipubhaya dilaksanakan di tempat terjadinya musibah. Upacara tersebut diselenggarakan dan dihadiri oleh masyarakat Bali. Acara Pamarisudha merupakan ritual agama Hindu Bali yang berarti pensucian atas roh-roh jahat yang menjadi penyebab musibah yang sangat menyedihkan ini agar keseimbangan dan harmoni dari “Tri Hita Karana” kembali. Acara ini dipimpin oleh pedanda agung Hindu dan lebih dari 100 pedanda lain juga ikut serta. Air yang dipercikkan di tempat tersebut berasal dari tempat-tempat yang disucikan di sekitar Bali. Masyarakat melarungkan beberapa ekor khewan kurban ke laut sebagai pertanda agar roh-roh jahat dipuaskan. Acara itu berakhir di sebuah pura di bibir pantai Kuta ketika beberapa benda secara simbolis dilarungkan ke laut dan dibawa ombak ke Samudra Hindia.



Untuk acara tanggal 15 November 2002 ini pemerintah Indonesia dibantu oleh Garuda Indonesia Airlines, Singapore Airlines dan pemerintah provinsi Bali mengundang keluarga para korban dengan memberikan tiket penerbangan dan akomodasi secara cuma-cuma.

Wakil Gubernur Bali I Gusti Bagus Alit Putra sangat mengharapkan bahwa setelah upacara ini, Bali akan bangkit kembali, citra pariwisatanya akan pulih dan kepercayaan masyarakat Indonesia dan internasional atas Bali sebagai destinasi yang menarik dan aman akan terbina

## Upacara Peringatan di Ground Zero di New York City, AS

Secara bersamaan masyarakat Indonesia beserta masyarakat pencinta Indonesia dan Bali di New York, A.S. juga mengadakan upacara peringatan bagi para korban yang tewas dengan mengambil tempat di sekitar Ground Zero, New York dimana terorisme juga telah merenggut ribuan nyawa bulan September tahun lalu.

Pada hari yang sama, di tempat yang berjarak 40.000 kilometer dari Kuta, pada sebuah pelabuhan di New York yang sepi berhiaskan matahari terbenam di kejauhan, masyarakat Indonesia dari sekitar New York dan daerah Pantai Timur Amerika menyelenggarakan upacara serupa untuk memperingati musibah ini. Mereka mengingat kembali para korban, berdoa dan menyalakan lilin-lilin seperti juga masyarakat Amerika yang melakukannya ketika Menara Kembar di sana hancur berguguran ke tanah karena perbuatan tak bertanggung jawab dari para teroris.



*sumber : Bidang Penerangan, Konsulat Jendral Indonesia New York*

Dengan persamaan nasib yang begitu tragis serta kesedihan yang sama dalamnya bagi masyarakat di kedua tempat ini, Bali dan New York City, kepala Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata berkeinginan sekali untuk membagi pemikirannya dengan masyarakat Amerika. Pemikiran ini adalah untuk mendirikan persaudaraan antara kedua kota tersebut dalam bentuk “kota kembar”. Keduanya sedang menantikan cakrawala baru di mana masyarakat dari semua ras dan kepercayaan dapat bercampur dan bersahabat tanpa rasa takut, menantikan lingkungan yang damai dan menantikan dunia yang lebih baik.

## Upaya membangkitkan kembali rasa aman berwisata

Masalah rasa keamanan berwisata setelah tragedi Bali menjadi perhatian para pelaku pariwisata. Wisatawan tentu saja menginginkan jaminan bahwa bila mereka berwisata, tak akan ada kegawatan yang terjadi. Hal ini dapat diciptakan dengan kata-kata dorongan dari orang-orang yang paling berpengaruh di dalam masyarakat.

Dengan dukungan dari konsultan kehumasan FORTUNE PR, sebuah program khusus dirancang untuk kemudian dilaksanakan selepas tanggal 15 Nopember 2002 yaitu hari upaya Pensucian, untuk membangkitkan kembali rasa aman berwisata. Tidak kurang dari presiden Megawati sendiri telah berkenan untuk mendukung program ini dengan menjadi bintang iklan layanan masyarakat di dalam upaya membangkitkan kembali rasa aman. Presiden menghimbau agar setiap insan pariwisata, masyarakat, BUMN dan pelaku usaha lainnya tetap mengadakan acara dinasnya di tempat-tempat wisata seperti sedia kala. Tak pelak lagi himbauan presiden ini diikuti dengan rasa antusias yang tinggi dari masyarakat dan lingkungan usaha. Rapat-rapat dinas pun bergulir kembali di Bali.

Selain presiden Megawati, beberapa tokoh masyarakat di bidang keagamaan seperti AA Gym, tokoh selebriti seperti dua orang penyanyi muda usia dan seorang wisatawan Australia serta seorang ibu dari korban pengeboman Bali berbicara dan “mengiklankan” pariwisata Indonesia, terutama Bali.



Megawati



AA Gym



Ibon Base Jam



Jennifer

Menjelang musim liburan panjang di bulan Desember 2002, yaitu liburan Lebaran tanggal 6 dan 7 serta liburan Natal dan akhir tahun, Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata bekerja sama dengan berbagai media massa utama juga menggelar kampanye bertema “Berlibur di Negeri Sendiri” dengan memasang iklan di media-media massa. Iklan-iklan ini telah berhasil menarik minat berjuta pembacanya dan hasilnya amat mengembirakan.

# ASYIIK !

berlibur di negeri sendiri ciptakan kenangan abadi

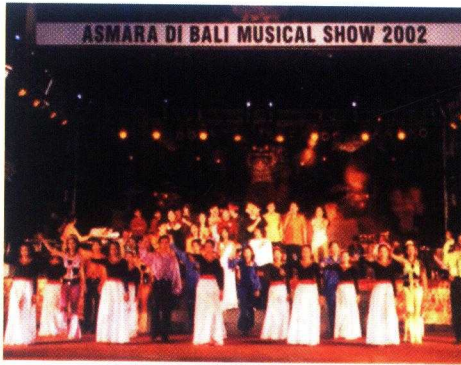
Sudah waktunya kita tunjukkan rasa sayang kepada tanah air kita sendiri dengan berwisata bersama sahabat atau keluarga.  
 Danau Toba... Borobudur atau Tana Toraja... semua cantik semua asyik.  
 Kutai... Bunaken atau Pulau Banda... semua menantang jiwa petualang.  
 Tunggu apa lagi, jangan lupa kamera, abadikan keindahan dan ciptakan kenangan

THIS PUBLIC SERVICE ADVERTISEMENT IS INITIATED BY THE INDONESIA CULTURE AND TOURISM BOARD IN COOPERATION WITH THE JAKARTA POST TO REVIVE THE INDONESIAN TOURISM

Dilaporkan bahwa daerah-daerah tujuan wisata di Bali, Yogyakarta dan Jawa Tengah, Sumatra Utara serta di banyak daerah lainnya, mengalami lonjakan kedatangan wisatawan nusantara dan juga mancanegara yang di luar dugaan semula.

Semua menarik napas lega. Tentu hal ini juga tidak terlepas dari usaha dari banyak pemerintah daerah yang dengan sungguh-sungguh dan tak mengenal lelah mengusahakan atraksi pariwisata khusus dalam musim liburan ini. Kenyataan bahwa hampir tak terjadi insiden apapun selama liburan ini memperlihatkan bahwa masyarakat pada umumnya dan khususnya di daerah tujuan wisata adalah masyarakat pencinta damai dan sadar akan pentingnya wisata bagi semua lapisan masyarakat : bagi pelakunya maupun bagi setiap insan yang menggeluti bidang pariwisata ini.

Keberhasilan team Kepolisian RI di bawah kepemimpinan IrJenPol Made Mangku Pastika mengungkap para pelaku pengeboman telah mempercepat pemulihan keamanan di Bali dan daerah-daerah lainnya. Sejalan dengan itu juga, Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata telah berhasil membuka cakrawala baru kepariwisataan di Bali dengan menyelenggarakan konser amal dan gratis bagi penduduk Denpasar dan sekitarnya pada tanggal 27 Nopember 2002 yang berjudul "Asmara di Bali" dengan aman dan damai.

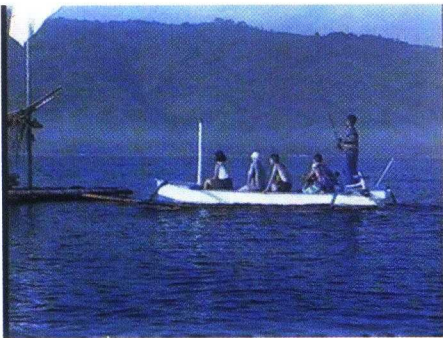


Acara “Asmara di Bali” ini disebut sebagai “cakrawala baru” karena setelah peristiwa yang mencekam itu, aspek-aspek keamanan menjadi hal yang mutlak bagi dan tak dapat dipisahkan dari pariwisata. Selepas 27 Nopember 2002 banyak kelompok masyarakat yang dengan antusias dan tak mengenal jerih payah ikut mensukseskan bangkitnya kembali pariwisata Indonesia dengan Bali sebagai lokomotifnya, seperti terlihat dari daftar kegiatan ini :

TABEL 6 : DAFTAR KEGIATAN SENI & BUDAYA DI BALI 2002 – 2003

No.	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir	Kegiatan	Org	Tempat
1	27 Nop 02	1 hari	Purwacaraka Concert	M	Denpasar Art Center
2	10 Des 02	17 Des 02	ELFAS Grup in Cafes around Kuta / Legian	M	Kuta/ Legian/ Waroeng Made
3	12 Des 02	16 Des 02	Harley Peduli Bali – Motor Rally	S	Kuta/ Denpasar/ Melati Hotel
4	12 Des 02	18 Des 02	La Gallgo Workshop - Theatre	C	Bali Purmati Center For Arts
5	15 Des 02	1 hari	Starmild Pro XL Musical Event	M	Pantai Kartika Plaza
6	16 Des 02	1 hari	Program Impresario BRIAMA	M	Tanah Lot
7	20 Des 02	22 Des 02	Bali Recovery Golf Tournament	S	Nusa Dua, Nirwana, Bedugul
8	20 Des 02	25 Des 02	Bali Culture Festival	C	Keliling Bali
9	26 Des 02	30 Des 02	Jet Ski- Bali International Offshore 2002	S	Sanur ke Kuta
10	30 Des 02	1 hari	Puncak acara musik & aneka kegiatan	M	GWK Uluwatu, Jimbaran
11	31 Des 02	1 hari	Countdown new year 2003/ tari kecak massal	C	Pantai Kuta
12	Jan 03		Bali Parachute Jumping	M	
13	01 Feb 03	1 hari	Pembukaan Bali 10 K Musik	S	
14	02 Feb 03	1 hari	Pre Bali 10 K & Maraton	S	Nusa Dua - Kuta – Nusa Dua
15	Feb 03	4 hari	Home coming Harley – Motor Rally	S	Jawa - Bali

16	Feb 03		FATA Conference	B	Nusa Dua Convention Center
17	Feb 03	1 hari	F4 Meteor Ganden	M	
18	Mar 03	1 hari	Pavaroti Concert	M	GWK Uluwatu, Jimbaran
19	13 Mar 03	15 Mar 03	World Trade Garment & Textile Exhibition	B	Nusa Dua Convention Center
20	April 03		Red Hot Chili Pappers Concert	M	GWK Uluwatu, Jimbaran
21	April 03		Bali Handicraft Painting Week	B	Seputar Bali
22	May 03		World Harley Sumatera – Jawa – Bali Tour	S	Sumatera – Bali
23	May 03		Josh Groban	M	GWK Uluwatu, Jimbaran
24	May 03	1 hari	Ngaben Massal, upacara pembakaran mayat	C	Pantai Kute
25	Jun 03		Woodstock	M	
26	Juli		Coral Scuba Diving	S	
27	Agustus 03		F1 Motor Power Boat	S	Danau Kintamani
28	Agustus 03		World Surfing	S	
29	Sep 03		International Banker Ass Conference	B	Nusa Dua
30	29 Okt 03	30 Okt 03	ASEAN Summit 2003	B	Nusa Dua



## Penutup

Terorisme dapat menyerang siapa dan di mana saja. Dapat terjadi di sebuah teater di Rusia ketika seluruh penontonnya dijadikan sandera, atau ketika seorang penembak jitu mengincar anak-anak dan para wanita di Amerika Serikat atau di sebuah jalan yang ramai dengan wisatawan di Bali. Spirit pariwisata tak boleh dihancurkan oleh terorisme, karena bila hal itu sampai terjadi maka tujuan utama terorisme itu dikatakan tercapai dan berhasil.

Dengan dukungan yang mantap, terutama dari negara-negara tetangga ASEAN, pariwisata negeri ini pasti akan segera bangkit kembali. Semua upaya untuk menghidupkan kembali citra yang porak poranda akan dilaksanakan demi menghidupi beberapa juta orang yang penghasilannya bergantung pada kepariwisataan. Dengan demikian Indonesia merasa optimis bahwa target kedatangan 7,35 juta dan 10 juta wisatawan di tahun 2005 serta 2007 dan pendapatan sebesar 8 milyar dollar AS yang direncanakan semula akan tercapai.

Bersama anda juga, kami ingin mendoakannya untuk semua!



## Pernyataan Kuta\*)

Kami berkumpul di sini untuk menyatakan sesuatu yang kami rasakan, ketika malam itu di Kuta bom meledak dan membunuh 200 manusia. Tak seorang pun, kecuali mungkin para pembunuh, yang tahu untuk apa -- ya, untuk menegakkan apa -- pembunuhan yang buas itu dilakukan.

Kami sedih, kami cemas, dan kami ingin melawan putus asa. Kami sedih karena malam itu ada 200 orang yang sedang bertamu ke pulau ini, orang-orang yang tidak menyatakan permusuhan kepada siapa pun, namun seketika dibinasakan.

Kami sedih karena bom itu juga merusak harapan Indonesia, tanah air yang sedang dalam cobaan ini. Kami cemas karena harapan itu terancam.

*Bertahun-tahun kami mendambakan Indonesia yang berani hidup dalam kemerdekaan. Kami mencita-citakan Indonesia yang bisa mengelola konflik-konfliknya tanpa senjata, darah dan kebencian. Kami berdoa agar berakhirlah kekerasan yang sejak bertahun-tahun dilakukan di tanah air ini, dari Aceh sampai dengan Papua, dari Maluku sampai dengan Jawa, dari Kalimantan sampai dengan Sulawesi, dari Sumatera sampai dengan Timor. Begitu banyak jiwa yang hilang, begitu banyak keluarga yang hancur dan sanak-saudara yang teruris. Kami ingin berseru, hentikanlah semua itu! Tapi bom meledak di Kuta, dan seruan itu seakan-akan ikut lumat dihancurkan.*

**Jika Bali penting bagi kami, bukan saja karena rakyat pulau ini telah memberi inspirasi kepada kami agar menyambut hidup dengan cara yang indah dan sederhana. Tapi juga karena Bali adalah lambang Indonesia yang terbuka, Indonesia yang bangga akan diri namun tak membenci apa yang asing. Karena Bali adalah bagian penting dari kebhinekaan Indonesia yang tak ternilai. Karena Bali sebuah bukti bahwa berbeda-beda adalah anugerah Yang Maha Agung, rahmat Sang Pencipta.**

**Kami juga datang dari latar belakang yang berbeda-beda, baik daerah, suku, etnisitas, agama, maupun tradisi. Tapi kami semua sedih, kami semua cemas. Kami cemas bila kekerasan tidak bisa lagi dihentikan. Kami cemas bila kebencian jadi pola yang sah dan pembunuhan jadi cara umum untuk menyatakan pendapat. Kami cemas bila terror jadi alasan untuk menyebarkan purbasangka dan mematikan kemerdekaan.**

Karena itu kami hadir di sini. Tapi kami ada di sini bukan hanya untuk berbagi rasa murung dan suram. Kami datang juga untuk mengajak agar kita bersama-sama melawan putus asa. Kami ingin berkata kepada para teroris bahwa kami tidak rela bila cara-cara mereka berhasil. Kami ingin agar mereka hancur dan enyah. Kami percaya bahwa untuk bisa hidup bersama-sama, cara yang beradab harus menang.

*Kami datang juga karena kami mencintai saudara-saudara kami di Bali -- sebagaimana kami mencintai saudara-saudara kami di Aceh, Maluku, Papua, Sulawesi, Kalimantan dan di mana saja yang remuk redam karena kekerasan. Kami datang untuk menyatakan bahwa meskipun harapan kami guncang, kami masih sanggup mencintai negeri ini; justru karena ia sakit, justru karena ia menderita...*

**Semoga Tuhan bersama kita di saat seperti ini. Semoga Tuhan melindungi Bali. Semoga Tuhan melindungi Indonesia.**

Bali, 2 November 2002.





